

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP
KEBIJAKAN HUTANG PERUSAHAAN
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI
BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

Ilham Alfian Ramadhan Ramelan¹, Agung Widhi Kurniawan²,
Ilma Wulansari Hasdiansa
^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar
ilhamalfianramadhanramelan21@gmail.com¹, agungwk.unm@gmail.com²
ilma.wulansari@unm.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan laporan keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011- 2019, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah laporan posisi keuangan konsolidasian dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun 2011- 2019. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas (*current ratio*) dan profitabilitas (*return on asset*) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kebijakan hutang. Secara simultan, likuiditas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang. Apabila aset mengalami peningkatan, maka akan terjadi perubahan kebijakan hutang, sehingga akan mempengaruhi penggunaan hutang terhadap pembiayaan aset perusahaan.

Kata kunci: Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Aset, Kebijakan Hutang

Abstrak: This study aims to determine the Effect liquof iditidentity profitability against the policy of debt on a Company's Manufacturing consumer Goods Industry listed on the Indonesia Stock Exchange. This research is quantitative research is associative. The population in this study is the overall financial statements of the Company Manufacturing consumer Goods Industry listed in Indonesia Stock Exchange in 2011 - 2019, while the sample in this study is to report consolidated statements of financial position and statements of income and comprehensive income for the other statements in the years 2011 - 2019. Data collection techniques were carried out with engineering documentation. The data analysis technique used is multiple linear regression. The results of this study showed that partial liquidity (current ratio) and profitability (return on assets) have significant and negative effects on debt policy. Simultaneously, liquidity and profitability have a significant effect on debt policy. If the asset has increased, then it will be a change in the policy of debt, so that will affect the use of debt to finance the assets of the company.

Keywords: Liquidity, Profitability, Asset Structure, Debt Policy

I. PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian yang melaju pesat membuat perusahaan membutuhkan dana yang lebih besar untuk mengembangkan usahanya. Sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya perusahaan. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan industri pengolahan bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Perusahaan manufaktur yang masuk di Bursa Efek Indonesia dibagi menjadi tiga sektor yaitu, sektor industri dasar & kimia, sektor aneka industri dan sektor barang konsumsi. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia dipilih sebagai objek penelitian karena mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya mensejahterakan kehidupan masyarakat, dimana perusahaan sektor ini memproduksi produk-produk kebutuhan masyarakat oleh karena itu perusahaan ini berkembang sangat cepat daripada perusahaan sektor lainnya. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi terus berinovasi dan berekspansi sesuai dengan perkembangan zaman, dengan begitu perusahaan memerlukan pendanaan yang lebih besar dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. (Sapitri, 2018).

Salah satu keputusan penting yang dihadapi oleh manajer keuangan dalam kaitannya dengan kelangsungan operasi perusahaan adalah keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan atau dikenal juga sebagai kebijakan hutang ini dilakukan untuk menambah dana perusahaan yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Hutang mempunyai pengaruh penting bagi perusahaan sebagai sumber pendanaan ekspansi (Surjarweni, dkk, 2014).

Tabel 1. Rata- rata Likuiditas (*Current Ratio*) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2019

No	Kode Perusahaan	Likuiditas (<i>Current Ratio</i>)								
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	UNVR	0,65	0,64	0,67	0,71	0,65	0,61	0,63	0,73	0,65
2	MRAT	6,27	6,02	6,05	3,61	3,7	3,97	3,6	3,11	2,89
3	KAEF	2,75	2,8	2,43	2,39	1,93	1,71	1,55	1,34	0,99
4	SIDO	2,06	1,89	7,29	10,25	9,28	8,32	7,81	4,19	4,12
5	GGRM	2,24	2,17	1,72	1,62	1,77	1,94	1,94	2,06	2,06
6	RMBA	1,12	1,64	1,18	1,02	2,2	2,4	1,92	1,59	1,91
7	ICBP	2,78	2,72	2,41	2,19	2,33	2,41	2,43	1,95	2,54
8	LMPI	1,48	1,24	1,19	1,24	1,26	1,51	1,59	1,39	1,19
Rata- rata per Tahun		2,42	2,39	2,87	2,88	2,89	2,86	2,68	1,65	1,65

Sumber : IDX (Data Diolah 2021)

Dapat diketahui bahwa dari 8 Perusahaan, menunjukkan bahwa trend perkembangan rasio likuiditas yang cenderung stabil setiap tahunnya dan hampir di setiap perusahaan. Hal tersebut terjadi karena perusahaan mampu memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo baik dari pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan melalui aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Selanjutnya Menurut Sudana (2015:25), profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan

Tabel 2. Rata- rata Profitabilitas (*Return On Assets*) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2019

No	Kode Perusahaan	Profitabilitas (ROA)								
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	UNVR	0,40	0,4	0,42	0,4	0,37	0,38	0,37	0,47	0,36
2	MRAT	0,07	0,03	-0,02	0,01	0,00	-0,01	0,00	0,00	0,00
3	KAEF	0,1	0,1	0,09	0,08	0,08	0,06	0,05	0,06	0,00
4	SIDO	0,29	0,18	0,14	0,15	0,16	0,16	0,17	0,20	0,23
5	GGRM	0,13	0,1	0,09	0,09	0,10	0,11	0,12	0,11	0,14
6	RMBA	0,05	-0,05	-0,11	-0,22	-0,13	-0,15	-0,03	-0,04	0,00
7	ICBP	0,13	0,13	0,11	0,1	0,11	0,13	0,11	0,14	0,14
8	LMPI	0,01	0,003	-0,01	0,002	0,01	0,01	-0,04	-0,06	-0,06
Rata- rata per Tahun		0,15	0,11	0,09	0,08	0,09	0,08	0,09	0,11	0,10

Sumber : IDX (Data Diolah 2021)

Dapat diketahui bahwa dari 8 perusahaan, menunjukkan bahwa trend perkembangan rasio profitabilitas yang cenderung stabil hampir di semua perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sudah efisien dalam memakai aktivitya dalam kegiatan operasi untuk memperoleh laba yang dicapai oleh perusahaan.

Dari penjelasan latar belakang di atas dan adanya perbedaan hasil penelitian, maka peneliti bermaksud meneliti mengenai variabel-variabel yang dapat mempengaruhi kebijakan hutang ke dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2019).

Menurut Fahmi (2014:193), *Pecking order theory* merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh suatu perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan cara menjual asset yang dimilikinya, seperti menjual Gedung (*building*), tanah (*land*), peralatan (*inventory*) yang dimilikinya dan asset-aset lainnya. Pada kebijakan *pecking order theory* artinya perusahaan melakukan kebijakan dengan cara mengurangi kepemilikan asset yang dimilikinya karena dilakukan kebijakan penjualan. Menurut Martani (2014:41), laporan keuangan adalah laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (neraca) sering disebut sebagai potret perusahaan, yaitu merupakan laporan akuntansi yang menunjukkan posisi asset, liabilitas dan ekuitas pada akhir suatu periode sedangkan laporan laba rugi yaitu merupakan laporan akuntansi yang menunjukkan kinerja keuangan operasional perusahaan selama satu periode.

Menurut Kasmir (2012:199), menyebutkan bahwa “rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendek”. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Rasio Lancar (*Current Ratio*) menurut Hery (2016:139), “rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia”. Definisi profitabilitas menurut Kasmir (2012: 196), “profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. *Return On Asset* (ROA), menurut Munawir (2010:89) *Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

II. METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian dan Desain Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah likuiditas, Profitabilitas dan Kebijakan Hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2019. Adapun desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :

B. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis kuantitatif, Artinya analisis yang datanya dapat dihitung. Adapun metode pengukuran yang digunakan adalah rasio keuangan:

1. Likuiditas, kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Perhitungan menggunakan *Current Ratio* yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

2. Profitabilitas, rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Perhitungan rasio menggunakan *Return on Assets* yang dapat digunakan untuk menilai seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan setiap rupiah yang tertanam dalam total asset yang dimiliki perusahaan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Hipotesis

1. Uji t

Pengujian Koefisien Regresi Parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 21.0 diperoleh hasil statistik analisis regresi pengaruh variabel likuiditas, profitabilitas dan struktur aset terhadap kebijakan hutang yang dapat dilihat pada berikut:

Tabel 3. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a			t	Sig.	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	,815	,474		1,722	,090
1	Likuiditas (X1)	-,299	,077	-,410	-3,866	,000
	Profitabilitas (X2)	-3,301	1,343	-,314	-2,459	,016
	Struktur Aset (X3)	4,145	1,433	,367	2,893	,005

a. Dependent Variable: Kebijakan Hutang (Y)

Sumber : (Data Diolah 2021)

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel diatas, persamaan regresi berganda antara likuiditas (Current Ratio), profitabilitas (ROA) dan struktur aset terhadap kebijakan hutang dapat diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = 4,147 - 0,229X_1 - 3,301X_2 + 4,145X_3$$

Berdasarkan Output SPSS diatas diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel Likuiditas adalah sebesar 0,000. Karena nilai Sig. $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh signifikan likuiditas terhadap kebijakan hutang dan berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel diketahui bahwa nilai t hitung likuiditas adalah sebesar -3,866. Karena nilai t hitung $-3,866 > 1,99547$ maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Artinya ada pengaruh negatif likuiditas terhadap kebijakan hutang. Berdasarkan Output SPSS diatas diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel profitabilitas adalah sebesar 0,016. Karena nilai Sig. $0,016 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh signifikan profitabilitas terhadap kebijakan hutang dan berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel diketahui bahwa nilai t hitung profitabilitas adalah sebesar -2,459. Karena nilai t hitung $-2,459 > 1,99547$ maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima. Artinya ada pengaruh negatif profitabilitas terhadap kebijakan hutang.

2. Uji F

Pengujian Koefisien Regresi Simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan atau secara bersama-sama.

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24,738	2	12,369	6,290	,003 ^b
	Residual	135,688	69	1,966		
	Total	160,426	71			

a. Dependent Variable: Kebijakan Hutang (Y)

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas (X2), Likuiditas (X1)

Sumber : (Data Diolah 2021)

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,003. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dimana variabel likuiditas dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang. Berdasarkan perbandingan nilai F hitung dengan F tabel diketahui nilai F hitung sebesar 6,290. Karena nilai F hitung $6,290 > F$ tabel sebesar 3,13, maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang berarti variabel likuiditas dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang.

3. Uji Koefisien Determinansi (R^2)

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinansi (R^2)

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	,393 ^a	,154	,130	1,40232	1,747	

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas (X2), Likuiditas (X1)

b. Dependent Variable: Kebijakan Hutang (Y)

Sumber : (Data Diolah 2021)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Berdasarkan data tabel diatas diketahui bahwa koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,130 atau 13%. Artinya variabel bebas (X) yaitu likuiditas dan profitabilitas hanya memberikan kontribusi pengaruh sebesar 13% terhadap variabel terikat (Y) yaitu kebijakan hutang.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian regresi, likuiditas, Profitabilitas dan struktur aset berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang pada tingkat signifikansi 13%, sedangkan sisanya yaitu 87% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

a. Pengaruh likuiditas terhadap Kebijakan Hutang

Berdasarkan arah koefisien regresi, variabel likuiditas memiliki arah negatif atau tidak searah terhadap kebijakan hutang yang berarti jika likuiditas mengalami peningkatan maka kebijakan hutang akan mengalami penurunan. Dengan demikian Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi berarti perusahaan mempunyai

kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan sangat baik, sehingga perusahaan akan menurunkan penggunaan hutangnya.

b. Pengaruh profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang

Berdasarkan arah koefisien regresi, variabel profitabilitas menunjukkan arah negatif atas hubungan yang berlawanan arah terhadap kebijakan hutang yang artinya jika profitabilitas mengalami kenaikan maka akan berpengaruh terhadap kebijakan hutang, yang menyebabkan kebijakan hutang mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi mampu untuk menghasilkan keuntungan yang besar bagi perusahaan sehingga perusahaan akan cenderung menggunakan hutang lebih sedikit.

c. Pengaruh Simultan Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang

Berdasarkan perbandingan nilai F hitung dengan F tabel diketahui nilai F hitung sebesar 6,290. Karena nilai F hitung $6,290 > F$ tabel sebesar 3,13, maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang berarti variabel likuiditas dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang. Jadi dapat disimpulkan bahwa pihak pemilik perusahaan harus bekerja dengan maksimal agar menghasilkan profit yang lebih dan bekerja sama dengan pihak manajemen yang berpengalaman dalam bidangnya masing-masing.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Secara parsial likuiditas (*Current ratio*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kebijakan Hutang
2. Secara parsial profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan hutang.
3. Secara simultan pengaruh likuiditas dan profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan hutang.
4. Variabel Struktur Aset merupakan variabel kontrol yang dapat dikendalikan sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti.

Saran

1. Perusahaan hendaknya memperhatikan kondisi likuiditas, karena likuiditas sangat penting untuk kelangsungan hidup perusahaan. jika perusahaan dianggap mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka perusahaan terhindar akan resiko keuangan seperti kesulitan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Hendaknya perusahaan juga meningkatkan profitabilitas perusahaan melalui peningkatan penjualan serta penggunaan aktiva perusahaan secara maksimal.
2. Bagi Investor, sebelum membeli saham di sebuah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebaiknya investor mencari tahu bagaimana sumber pendanaan di perusahaan tersebut apakah cenderung menggunakan hutang atau modal saham.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel independen lain, yang dapat berpengaruh terhadap kebijakan hutang.
4. Penelitian selanjutnya sebaiknya tidak hanya terfokus pada satu sektor industri.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P. 2011. Pengantar Bisnis. Rineka Cipta.
- Basuki, A. T. N. P. 2016. Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis. PT. Raja Grafindo Persada.
- Dwiyanthi, Novia; Gede Merta Sudiarta, G. 2017. Pengaruh Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 6(9), 4829–4856.
- Fahmi, I. 2014a. Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta.
- _____. 2014b. Manajemen Keuangan Pasar Modal. Mitra Wacana Media.
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Grasindo.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. PT Rajagrafindo Persada.
- Linda; Lautania, Maya Febrianty; Arfandynata, M. 2017. Determinan Kebijakan Hutang: Bukti Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 4(1), 91–112.
- Listiyono, Paramita, D. P., & Andini, R. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2015). *Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran*, 03(03), 1–20.
- Martani, D. S. V. R. W. A. F. 2014. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Salemba Empat.
- Masyuroh, E. Y. 2018. Peran Sumber Pendanaan Internal dan Eksternal. Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Novitasari, D. P. V. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan Manufaktur. I(2), 153–162. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sapitri, E. 2018. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah Periode 2012-2016 (Vol. 13, Issue 1).
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D. Alfabeta.
- Susanti, F. 2014. Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Deviden, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan MANufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2013. *Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji*, 53(9), 1689–1699.

- Yulia, E. 2017. Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Ratio Rentabilitas Terhadap Pemberian Kredit Modal Kerja Pada KPRI Bhakti Pertiwi Lamongan. *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*, 3(3), 461–476.
- Yusuf, A. 2017. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. PT.Fajar Interpratama Mandiri.
- Zuhria, S. F., & Riharjo, I. B. 2016. Pengaruh Profitabilitas, *Free Cash Flow* , Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(11), 1–21.